

PENGEMBANGAN BUKU SAKU PEDOMAN KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MUSLIM DI SMP NEGERI 1 JEPARA

Muh Haris Burhanuddinsyah
SMP Negeri 1 Jepara
haris@smpnegeri1jepara.sch.id

Abstract

The purpose of this study was to produce a pocket book on the religious activities of Muslim students at SMP Negeri 1 Jepara. The method used is a research and development method using the Rowntree product development model which consists of three stages, namely the planning stage, the writing preparation stage, and the writing and editing stage. Data collection techniques using observation and questionnaires. Observations are used to observe religious activities that have been carried out and facilities to support religious activities at SMP Negeri 1 Jepara are then recorded on the observation sheet, while the questionnaire is used to obtain assessments from expert assessors and user trials through online questionnaires. Expert assessments and user trials were carried out at the product trial stage consisting of 3 media experts, 3 material experts, and 30 user respondents. The results showed that the display aspect obtained a percentage score of 87%, while the material aspect obtained a percentage score of 89%. At the user trial stage, a percentage score of 86% was obtained. Based on the results of the assessment of the guidebook for the religious activities of Muslim students at SMP Negeri 1 Jepara, it is feasible to use.

Keywords : *Development, Manual Book, Religious*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa buku saku pedoman kegiatan keagamaan peserta didik muslim di SMP negeri 1 Jepara. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan menggunakan model pengembangan produk Rowntree yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, dan tahap penulisan dan penyuntingan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana dan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jepara kemudian dicatat di lembar observasi, sedangkan kuesioner digunakan untuk mendapatkan penilaian dari penilai ahli dan uji coba pengguna melalui kuesioner online. Penilaian ahli dan uji coba pengguna dilaksanakan pada tahap uji coba produk yaitu terdiri dari 3 ahli media, 3 ahli materi, dan 30 responden pengguna. Hasil menunjukkan pada aspek tampilan diperoleh skor persentase 87%, sedangkan aspek materi diperoleh skor persentase 89%. Pada tahap uji coba pengguna diperoleh skor

persentase 86%. Berdasarkan dari hasil penilaian buku saku pedoman kegiatan keagamaan peserta didik muslim di SMP Negeri 1 Jepara layak untuk digunakan.

Kata Kunci : Pengembangan, Buku Pedoman, Keagamaan

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan selain bertanggung jawab terhadap aspek ilmu dan pengetahuan peserta didik, sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nilai-nilai yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi acuan pengembangan karakter yang harus dilaksanakan lembaga pendidikan. Amanah ini menuntut lembaga pendidikan untuk merencanakan dan membuat strategi agar nilai-nilai dalam tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dalam fungsinya mempunyai peran sebagai pusat penghayatan, pengembangan, dan pembentukan jati diri peserta didik.¹

Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum Kemdiknas mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Proses Internalisasi inilah yang diharapkan dapat terjadi di sekolah.² Sekolah diharapkan dapat menanamkan pengetahuan, pemahaman, dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur sehingga terbentuk karakter yang baik dalam diri anak, dengan kata lain sekolah sebagai pusat pendidikan berperan sebagai motor penggerak untuk

¹ Mussana, Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 118.

² Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai udaya untuk membantuk Daya Saing dan karekter bangsa*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 3.

memfasilitasi perkembangan karakter.³ Pembentukan karakter ini membutuhkan waktu yang lama sehingga memerlukan tahapan-tahapan dalam menerapkannya.⁴

Penanaman nilai-nilai melalui pembiasaan dalam jangka panjang di sekolah akan menjadi sebuah budaya sekolah, sehingga hasil pembiasaan berupa pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah menjadi permanen sebagai sebuah karakter dalam pribadi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah diharapkan memberikan pengalaman belajar dan proses yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik sehingga tercapai nilai-nilai luhur karakter yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

Salah satu nilai luhur yang wajib ditanamkan ke dalam pribadi peserta didik adalah nilai religius. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan tersebut tidak mungkin tercapai tanpa diterapkannya strategi penanaman nilai religius, karena pembangunan nilai-nilai religius dituntut untuk mengimbangi proses pendidikan melalui penghayatan dan pengamalan ajaran agama.⁵ Selain itu, ditanamkannya nilai-nilai religius dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan karakter siswa.⁶

Sekolah sebagai pusat pengembangan diri dan karakter dapat menanamkan nilai religius melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti SMP negeri 1 Jepara yang melaksanakan kegiatan pembiasaan yang sarat dengan nilai religius, antara lain pembacaan asmaul husna sebelum proses pembelajaran, Salat Dhuha, salat dzuhur berjamaah, dan pekan literasi kitab suci. Kebiasaan-kebiasaan ini diharapkan dapat membentuk pribadi peserta didik agar memiliki karakter dan religiusitas yang baik. internalisasi karakter religius harus diupayakan agar nilai-nilai

³ Dari Ansulat Esmael dan Nafiah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 1, Mei 2018, hlm. 18.

⁴ Suparno, Analisis Faktor-faktor Pembentuk Karakter SMART Siswa di Sekolah Islam Terpadu, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. VIII, No. 1, April 2018, hlm. 63.

⁵ Muh Haris Burhanuddinsyah, Pengaruh Pelaksanaan Salat Dhuha terhadap Akhlak Siswa kepada Guru di SMP Islam Asy-Syafi'iyah Jepara tahun Ajaran 2013/2014, *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 201, hlm. 3.

⁶ Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII, No. 1, April 2018, hlm. 85.

agama tertanam dalam diri setiap manusia sehingga melahirkan seseorang yang berwatak dan berbudi pekerti sesuai ajaran agama.⁷

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di sekolah hendaknya menjadi kebiasaan yang tumbuh dalam diri peserta didik bukan hanya untuk memenuhi peraturan sekolah. Permasalahan inilah yang seringkali menjadi sumber krisis karakter peserta didik. Kegiatan-kegiatan pengembangan diri dan pembentukan karakter yang diselenggarakan sekolah dilaksanakan peserta didik hanya untuk memenuhi kewajiban dan peraturan sekolah, namun tidak menjadi pembiasaan yang tumbuh dari kesadaran jiwa peserta didik. Pada akhirnya di luar lingkungan sekolah pembiasaan positif yang diterapkan di sekolah tidak terbawa menjadi karakter dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 1 Jepara sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi peserta didik berupaya menyediakan kebutuhan baik sumber daya dan fasilitas pendukung agar tercapai kegiatan keagamaan yang optimal. Namun hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti terdapat satu kekurangan dari segi fasilitas pendukung yaitu belum tersedianya buku pedoman kegiatan keagamaan peserta didik.

Buku pedoman kegiatan keagamaan menjadi sarana pokok yang seharusnya dipenuhi karena dengan adanya buku pedoman peserta didik mempunyai acuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Pedoman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁸ berarti kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan. Maka buku pedoman dapat diartikan sebagai buku yang berisi teks kumpulan ketentuan dasar yang menjadi acuan dan memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kekurangan sarana kegiatan keagamaan di sekolah maka peneliti berupaya mengembangkan buku pedoman kegiatan keagamaan peserta didik yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

⁷ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah. Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019, hlm. 8.

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pedoman> diakses pada 19 September 2020 pukul 10.35 WIB

Buku pedoman yang dikembangkan menggunakan format buku saku. Buku saku adalah buku yang dibuat dalam ukuran kecil berisi informasi suatu tema tertentu yang dapat disimpan atau dimasukkan ke dalam saku sehingga mudah dibawa kemana-mana.⁹ Sedangkan menurut Yuliani & Herlina bahwa buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil yang mana berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana-mana.¹⁰ Selain itu format buku saku digunakan karena alasan kepraktisan dan mudah dibawa sehingga buku dapat dibawa dan digunakan kapan saja sehingga tujuan buku sebagai pedoman dapat tercapai.

Adapun dari segi fungsi menurut Sulistyani, dkk.¹¹ buku saku memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) fungsi atensi, yaitu media buku yang dicetak dalam kemasan kecil dan *full colour* dapat menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi membaca isi materi, (2) fungsi afektif, yaitu penulisan rumus dan penggunaan gambar pada keterangan materi dapat meningkatkan kenikmatan belajar, (3) fungsi kognitif, yaitu penulisan rumus dan penggunaan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung didalam buku sehingga dapat mempermudah terserapnya materi, (4) fungsi kompensatoris, yaitu penulisan materi yang singkat dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan mengingatkannya kembali, (5) fungsi psikomotoris, yaitu materi buku saku yang singkat dan jelas dapat mempermudah siswa untuk menghafalkannya, dan (6) fungsi evaluasi, penilaian kemampuan siswa dalam pemahaman materi dapat dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku saku.

⁹ Muhammad Hussain dan Durinda Puspasari, Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi Dan Ruang Lingkup Sarana Dan Prasarana Kantor Pada Siswa Kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 3, No 3 (2015), hlm. 1.

¹⁰ Fahtria Yuliani dan Lina Herlina, Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP, *Unnes Journal Of Biology Education* Vol. 4, No, 1, 2015, hlm. 105.

¹¹ Sulistyani, D.H.N., Jamzuri, Rahardjo, T.D., Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Media Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X, *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 167.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Gay dalam Hanafi metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk bukan menguji teori.¹² Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, dan tahap penulisan dan penyuntingan¹³.

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, penentuan media, penentuan topik dan garis besar isi media. Pada tahap persiapan penulisan kegiatan yang dilakukan adalah menentukan peralatan yang dibutuhkan, mempertimbangkan hambatan dan sumber materi, menentukan grafis dan bentuk fisik, mengembangkan ide dan gagasan materi, menyiapkan referensi dan sumber materi. Pada tahap penulisan dan penyuntingan kegiatan yang dilakukan adalah membuat *draft* awal, melengkapi isi materi, membuat desain tampilan, uji coba dan perbaikan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jepara yang beralamat di Jalan Sersan Sumirat Nomor 3 Kabupaten Jepara pada periode Januari–Agustus 2020. Responden uji pengguna adalah 30 peserta didik SMP Negeri 1 Jepara yang dipilih dengan *random sampling*. Sedangkan, penilaian ahli melibatkan 6 orang ahli terdiri dari 3 ahli media dan 3 ahli materi.

Teknik pengumpul data menggunakan observasi dan kuesioner. Observasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi untuk melihat program, proses, sumber daya, dan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jepara. Kuesioner menggunakan kuesioner online (*e-kuesioner*) untuk mendapatkan data penilaian ahli dan uji pengguna. Kuesioner online digunakan mempertimbangkan masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sehingga tidak memungkinkan tatap muka secara langsung dengan responden.

¹² Hanafi, Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan, *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* Vol.4 No.2 Juli–Desember 2017, hlm. 133.

¹³ Rowntree Derek, 1994, *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning*, (London: Kogan Page), hlm. 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah produk berupa buku pedoman yaitu “Buku Saku Pedoman Kegiatan Kegamaan Peserta Didik Muslim di SMP Negeri 1 Jepara”. Buku pedoman yang dihasilkan berisi 8 topik utama yaitu asmaul husna, thaharah, adzan dan iqomah, salat, sujud sunnah, puasa, zakat fitrah, dan kumpulan doa.

Produk yang dihasilkan dikembangkan menggunakan prosedur pengembangan model Rowntree yang dimodifikasi. Model Rowntree adalah model pengembangan yang didesain untuk menghasilkan produk pembelajaran.¹⁴ Model pengembangan Rowntree dipilih karena cocok untuk pengembangan produk cetak, khususnya bahan pembelajaran cetak. Selain itu, Model Rowntree memiliki tahap yang lengkap dan rinci dalam menyusun sebuah bahan pembelajaran cetak. Model ini juga tergolong sederhana dan mudah dilakukan setiap tahapnya.

Tahap pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini mengikuti tahapan utama pengembangan Rowntree yaitu tahap Perencanaan, tahap persiapan penulisan, dan tahapan penulisan dan penyuntingan, namun dalam setiap tahapan utama peneliti melakukan modifikasi dalam langkah pelaksanaannya karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian di lapangan, yaitu :

Pertama, tahap perencanaan. Perencanaan yang dilakukan terdiri dari 3 langkah sebagai berikut.

1. *Analisis kebutuhan* yaitu melakukan analisis terhadap hal apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan keagamaan peserta didik di SMP Negeri 1 Jepara, karena proses pengembangan sebuah produk harus didasarkan atas adanya kebutuhan produk secara faktual.¹⁵

Analisis dilakukan melalui observasi bebas dengan 2 sasaran observasi, pertama terhadap kegiatan keagamaan peserta didik yang sudah berjalan di SMP Negeri 1 Jepara,. Kedua fasilitas dan sarana pendukung kegiatan keagamaan peserta didik di SMP Negeri 1 Jepara. Analisis selanjutnya dilakukan dengan wawancara

¹⁴ Siang, J.L., Ibrahim, Nurdin, dan Rusmono, Pengembangan Paket Modul Cetak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri Tidore Kepulauan, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 19, No. 3, Desember 2017, hlm. 193.

¹⁵ Muh Haris Burhanuddinsyah, Wahyu Lestari, dan Zaim Elmubarok, Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Siswa Terhadap Radikalisme Atas Nama Agama Islam, *Journal of Educational Research and Evaluation*, Vol. 5, No.1, 2016, hlm. 67.

tidak terstruktur terhadap guru Pendidikan Agama Islam selaku pengampu dan penanggung jawab kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

Hasil analisis menemukan bahwa dari segi kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana di SMP Negeri 1 Jepara dapat dibagi menjadi 3 waktu, yaitu (1) *Harian* berisi kegiatan membaca doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salat sunnah dhuha, dan salat dzuhur berjamaah. (2) *Bulanan* yaitu literasi kitab suci Al-Qur`an setiap tanggal ganjil di hari sabtu, dan (3) *Tahunan* yaitu pesantren kilat, takjil zakat fitrah, ibadah qurban dan peringatan hari besar Islam. Selanjutnya dari segi fasilitas SMP Negeri 1 sudah memiliki musholla sebagai sentral kegiatan keagamaan.

Berdasarkan program kegiatan, proses kegiatan keagamaan peserta didik yang sudah terlaksana sudah baik, namun dalam fasilitas pendukung peneliti belum menemukan adanya pedoman yang dapat dijadikan sebagai panduan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan sehari-hari di sekolah. Kegiatan keagamaan yang sudah berjalan mengandalkan petunjuk dan arahan guru agama secara verbal saat kegiatan keagamaan berlangsung atau saat pembelajaran di kelas. Setelah dilakukan analisis kebutuhan maka ditentukanlah hal-hal terkait produk yang akan dikembangkan.

- a. *Penentuan media*. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan maka peneliti memilih media yang akan dikembangkan berupa buku pedoman kegiatan keagamaan peserta didik. Media buku dipilih dengan alasan fleksibilitas yaitu mudah untuk membawa dan menggunakannya dimana saja dan kapan saja sehingga tujuan buku sebagai sebuah pedoman dapat tercapai. Selain itu dari segi penggunaan media buku tidak memerlukan adanya bantuan media lain.
- b. *Penentuan topik dan garis besar isi*. Topik yang dikembangkan merujuk pada kegiatan-kegiatan keagamaan peserta didik yang sudah berjalan, baik kegiatan harian, bulanan, atau tahunan. Penentuan topik dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi dan daya guna materi dalam kegiatan sehari-hari, sehingga ditentukan 8 topik sebagai garis besar isi produk sebagai berikut.

Tabel 1 Topik produk yang dikembangkan

No.	Topik	Alasan
1	Asmaul Husna	Setiap kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didahului dengan pembacaan asmaul Husna
2	Thaharah (bersuci)	Setiap umat Islam wajib mengetahui dan dapat melaksanakan tata cara bersuci dengan benar karena dapat menentukan sah tidaknya ibadah
3	Adzan dan Iqomah	Setiap kegiatan salat dzuhur berjamaah di sekolah didahului dengan adzan dan iqomah yang dilakukan siswa secara bergilir, sehingga diperlukan adanya panduan
4	Salat	Salat adalah kewajiban umat Islam sehingga peserta didik muslim wajib mengetahui tata cara dan dapat melaksanakan
5	Sujud Sunnah	Agar peserta didik mengetahui adanya sujud lain diluar sujud wajib didalam salat dan dapat melaksanakannya
6	Puasa	Puasa menjadi ibadah wajib setiap muslim
7	Zakat Fitrah	Sakat fitrah menjadi kegiatan keagamaan rutin di sekolah tiap tahunnya
8	Kumpulan Do`a	Agar setiap langkah dan kegiatan siswa sehari-hari tidak lepas dari berdoa kepada Allah

Kedua, tahap persiapan penulisan. Tahap ini terdiri dari 4 langkah sebagai berikut.

1. *Menentukan peralatan yang dibutuhkan.* Peralatan yang dibutuhkan adalah perangkat komputer yang memiliki shoftware pengolah kata, layout, gambar, dan pengkonversi dokumen. Peneliti memilih *software microsoft word* sebagai pengolah tulisan, sedangkan untuk mengolah gambar, pengaturan tata letak (*layout*) dan desain sampul menggunakan *shoftware corel draw*. Adapun untuk mengkonversi file tulisan menjadi format pdf. menggunakan aplikasi konversi dokumen online.
2. *Menyiapkan referensi dan sumber materi.* Peneliti mengumpulkan berbagai referensi dan sumber materi dari buku, kitab, dan referensi online dari website-

website di internet yang berisikan materi-materi agama Islam. Pemilihan referensi dan sumber materi disesuaikan dengan topik dan garis besar isi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. *Mengembangkan ide dan gagasan materi.* Peneliti menjabarkan materi sesuai dengan topik dan garis besar isi berdasarkan referensi dan sumber materi yang telah peneliti siapkan pada tahap sebelumnya.
4. *Menentukan grafis.* Peneliti memilih materi-materi yang membutuhkan gambar atau ilustrasi sehingga dapat memperjelas materi. Gambar dan ilustrasi peneliti dapatkan dengan mengunduh gambar dari berbagai situs website di internet yang disesuaikan dengan konten materi.
5. *Menentukan bentuk fisik.* Buku pedoman kegiatan keagamaan peserta didik dibuat dalam dua bentuk yaitu buku saku dan e-book. Buku saku dibuat dalam ukuran 10 x 15 dengan kertas jenis HVS 70 berwarna putih pada bagian isi dan kertas *art paper* laminasi *doff* untuk sampul. Format buku saku dipilih mempertimbangkan tingkat kepraktisan karena berukuran kecil dan muat untuk dimasukkan ke dalam saku sehingga dapat dibawa kemana saja dan digunakan kapan saja sehingga tujuan buku sebagai pedoman dapat tercapai. sedangkan bentuk *e-book* berupa file buku yang dikonversi kedalam format ekstensi PDF untuk kepentingan penilaian ahli dan uji coba pengguna mempertimbangkan masa pandemi covid 19 yang tidak memungkinkan untuk tatap muka secara langsung.

Ketiga, tahap penulisan dan penyuntingan. Pada tahap ini terdiri dari 4 langkah berikut.

1. *Membuat draft buku.* Draft buku disusun sesuai topik dan garis besar isi yang telah ditentukan sbelumnya. Sistematika yang digunakan adalah sampul depan, kata pengantar kepala sekolah, kata pengantar penyusun, daftar isi, materi, daftar pustaka, profil penulis. Sampul belakang.
2. *Melengkapi isi materi.* isi materi disusun secara lengkap berdasarkan draft yang telah disiapkan dengan menyesuaikan tata letak antara ukuran kertas, tulisan dan gambar ilustrasi.
3. *Membuat desain tampilan.* setelah isi materi lengkap kemudian dibuat desain tampilan isi dan sampul yang disesuaikan dengan ukuran kertas.

4. *Uji coba dan perbaikan.* Uji coba dilakukan dengan 2 langkah yaitu penilaian ahli dan uji pengguna, sebagai berikut :

- a. Penilaian ahli melibatkan 6 ahli yaitu 3 ahli media terdiri dari 2 ahli desain komunikasi visual dan 1 ahli desain grafis untuk menilai tampilan kegrafikaan produk dan 3 ahli materi yang merupakan praktisi Pendidikan Agama Islam untuk menilai isi materi produk.

Penilaian ahli dan uji pengguna dilakukan menggunakan kuesioner dengan setiap indikator memiliki rentang butir skor 1 sampai 5 dengan deskripsi setiap skor sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Rentang Skor Kuesioner

Skor	Deskripsi
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang baik
1	Tidak baik

Hasil setiap indikator kemudian dijumlahkan dan dikonversikan dalam bentuk persentase dengan persamaan sebagai berikut.

$$Skor \% = \frac{Jumlah\ Skor\ penilaian}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Hasil persentase yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi menggunakan kriteria kelayakan produk sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Kelayakan Produk Pengembangan

No.	Persentase	Deskripsi
1	85,01% - 100%	Sangat baik, dapat digunakan tanpa revisi
2	70,01% - 85%	Cukup baik, dapat digunakan dengan revisi kecil
3	50,01% - 70%	Kurang baik, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
4	1% - 50%	Tidak baik, tidak boleh digunakan

Pada aspek tampilan media terdapat 4 indikator yang dinilai yaitu tampilan sampul, tampilan isi, pemilihan jenis huruf, dan tata letak gambar atau ilustrasi. Aspek tampilan sangat penting untuk dinilai karena dengan tampilan yang bagus sebuah produk dapat menghasilkan respon emosional positif yang secara tidak langsung membujuk pengguna untuk menggunakan produk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riska (2016) mengenai peran panca indra dalam pengalaman ruang, menyatakan bahwa indra penglihatan memiliki andil paling besar dalam kegiatan manusia.¹⁶ Oleh karena itu, unsur-unsur grafis dari sebuah produk seperti warna, bentuk, ilustrasi, huruf dan tata letak merupakan unsur visual yang mempunyai peran terbesar dalam proses penyampaian *visual communication*.¹⁷

Adapun hasil penilaian dari ahli mengenai aspek tampilan media sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil penilaian ahli media

No	Penilai	Hasil Skor %	Keterangan
1	AMd1	70 %	Cukup baik
2	AMd2	95 %	Sangat baik
3	AMd3	95 %	Sangat baik
Rata – rata skor %		87 %	(Sangat baik)

Keterangan :

AMd : Ahli Media

Berdasarkan hasil penilaian ahli media diperoleh total rata-rata skor adalah 87% dengan demikian dari aspek tampilan media produk yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi.

Adapun dari aspek isi materi terdapat 3 indikator yang dinilai yaitu kesesuaian bahasa, kecukupan materi, dan keberfungsian gambar atau ilustrasi. Hasil yang diperoleh dari penilaian aspek isi materi sebagai berikut :

¹⁶ Riska, Annisa Safira. “Peran Panca Indra dalam Pengalaman Ruang”. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016. (Diakses dari emulmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-D-007-014-Peran-Panca-Indra-dalam-Pengalaman-Ruang.pdf pada 21 September 2020)

¹⁷ Maulina, Rishna. *Pentingnya Desain Produk untuk Menarik Konsumen*. <https://www.jurnal.id/id/blog/desain-produk-berperan-menarik-minat/>. Diskses tanggal 21 September 2020 pukul 07.55 WIB.

Tabel 5. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Penilai	Hasil Skor %	Keterangan
1	AMt1	93 %	Sangat baik
2	AMt2	80 %	Cukup baik
3	AMt3	93 %	Sangat baik
Rata – rata skor %		89 %	(Sangat baik)

Keterangan :
 AMd : Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian aspek isi materi diperoleh total rata-rata skor adalah 89% dengan demikian dari aspek isi materi produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi

Selanjutnya pada tahap uji pengguna produk diujicobakan kepada 30 peserta didik yang dipilih secara *random sampling*. Uji pengguna diperlukan untuk mengetahui respon pengguna terhadap kesesuaian dan kelayakan produk yang akan digunakan. Adapun poin yang dinilai terdiri dari 4 aspek yaitu kepraktisan ukuran, kesesuaian bahasa pengguna, kemenarikan tampilan, dan kebermanfaatan materi. Hasil yang diperoleh dari penilaian pengguna sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penilaian Pengguna

No	Responden	Hasil Skor%	Keterangan
1	R1	82,5%	Cukup baik
2	R2	80%	Cukup baik
3	R3	87,5%	Sangat baik
4	R4	82,5%	Cukup baik
5	R5	75%	Cukup baik
6	R6	92,5%	Sangat baik
7	R7	77,5%	Cukup baik
8	R8	90%	Sangat baik
9	R9	75%	Cukup baik
10	R10	92,5%	Sangat baik
11	R11	92,5%	Sangat baik
12	R12	85%	Cukup baik
13	R13	72,5%	Cukup baik
14	R14	95%	Sangat baik
15	R15	92,5%	Sangat baik
16	R16	82,5%	Cukup baik

17	R17	97,5%	Sangat baik
18	R18	85%	Cukup baik
19	R19	90%	Sangat baik
20	R20	87,5%	Sangat baik
21	R21	90%	Sangat baik
22	R22	95%	Sangat baik
23	R23	70%	Cukup baik
24	R24	82,5%	Cukup baik
25	R25	82,5%	Cukup baik
26	R26	85%	Cukup baik
27	R27	70%	Cukup baik
28	R28	97,5%	Sangat baik
29	R29	97,5%	Sangat baik
30	R30	97,5%	Sangat baik
Total rata-rata skor%		86%	Sangat baik

Berdasarkan hasil penilaian pengguna pada tahap uji pengguna diperoleh total rata-rata skor adalah 86% dengan demikian pada tahap penilaian pengguna produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi.

KESIMPULAN

Buku pedoman kegiatan keagamaan peserta didik muslim di SMP Negeri 1 Jepara dibutuhkan keberadaannya karena dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil penilaian ahli media dari aspek tampilan buku diperoleh skor persentase 87% yang artinya dari aspek tampilan buku yang dikembangkan memiliki kriteria sangat baik dan layak digunakan, sedangkan hasil penilaian ahli materi dari aspek isi materi buku diperoleh skor 89% yang artinya dari aspek isi materi buku yang dikembangkan memiliki kriteria sangat baik dan layak digunakan. Pada tahap uji coba pengguna skor persentase diperoleh adalah 86% sehingga dari aspek pengguna buku yang dikembangkan mendapat apresiasi sangat baik sehingga layak digunakan. Hasil elaborasi terhadap ketiga hasil penilaian disimpulkan bahwa buku saku pedoman kegiatan keagamaan peserta didik muslim SMP Negeri 1 Jepara layak dan dapat digunakan.

REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *BAHAN PELATIHAN : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai udaya untuk membantuk Daya Saing dan karekter bangsa*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010)
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, dan fadilah, Nurul. “Internalisasi karakter religius di sekolah menengah pertama nurul jadid”. *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 9 No. 1 (2019) : 1-25
- Burhanuddinsyah, Muh Haris. Pengaruh Pelaksanaan Salat Dhuha terhadap Akhlak Siswa kepada Guru di SMP Islam Asy-Syafi`iyyah Jepara tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo. 2013
- Burhanuddinsyah, Muh Haris, Wahyu Lestari, dan Zaim Elmubarok. “Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Siswa Terhadap Radikalisme Atas Nama Agama Islam”. *Journal of Educational Research and Evaluation* 5 (1) (2016): 64-71.
- Esmael, Dari Ansulat, dan Nafiah. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya”. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 1, (2018): 16-34.
- Fikri, M. T. (2019). Berkisah melalui Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa di RA Muslimat Nurul Muttaqin. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 140-155.
- Husain, Muhammad, dan Puspasari, Durinda. “Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi Dan Ruang Lingkup Sarana Dan Prasarana Kantor Pada Siswa KELAS XI APK 1 SMKN 1 Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 3, No 3 (2015): 1-16.
- Kusna, S. L. (2019). Buku Pendamping untuk Pendidik PAUD dalam Mengenalkan Kearifan Lokal Bojonegoro. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 95-113.
- Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. VIII, No. 1, (2018): 84-94..
- Mussana, .I, “INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 1, (2017): 31-43.

- Riska, Annisa Safira. "Peran Panca Indra dalam Pengalaman Ruang". Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016. (Diakses dari emuilmiyah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-D-007-014-Peran-Panca-Indra-dalam-Pengalaman-Ruang.pdf pada 21 September 2020)
- Rowntree, Derek. *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning*. (London: Kogan Page, 1994).
- Siang, J.L., Ibrahim, Nurdin, dan Rusmono. "Pengembangan Paket Modul Cetak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri Tidore Kepulauan". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 19, No. 3, (2017): 191-205.
- Sulistiyani, D.H.N., Jamzuri, Rahardjo, T.D. (2013). "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Media Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X". *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*. Vol. 1 (1) (2017): 164-172.
- Suparno. "Analisis Faktor-faktor Pembentuk Karakter SMART Siswa di Sekolah Islam Terpadu". *Jurnal Pendidikan Karakter*, VIII, 1, (2018): 62-73.
- Yuliani, Fahtria dan Herlina, Lina. 2015. "Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP". *Unnes Journal Of Biology Education*, Vol. 4, No. 1, (2015): 157-164.